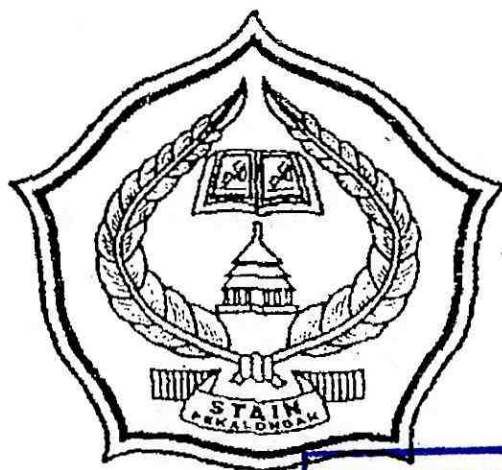


**PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO
KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: 13 Maret 2014
NO. KLASIFIKASI	: DA 18:00 39
NO. INDUK	: 15.39.21

Oleh:

SITI UMIKULSUM
202109383

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umikulsum

NIM : 202109383

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG”** ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Jika suatu saat diketahui karya ini plagiat, maka siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Agustus 2014

Penulis

Siti Umikulsum

DWI ISTIYANI, M. Ag
Mayangan Wiradesa
Pekalongan

AGUS KHUMAEDY, M. Ag
Loning Petaruan
Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
An. **Sdri. SITI UMIKULSUM**

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi kepada Saudari :

Nama : SITI UMIKULSUM

NIM : 202109383

**Judul : "PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO
KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG"**

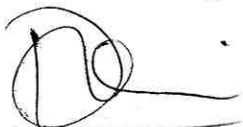
Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekalongan, Agustus 2014

Pembimbing I



DWI ISTIYANI, M. Ag
NIP.197506232005012001

Pembimbing II



AGUS KHUMAEDY, M. Ag
NIP. 196808181999031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SITI UMIKULSUM**
NIM : **202109383**
Judul Skripsi : **PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A

Ketua

H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A

Anggota

Pekalongan, 2 Oktober 2014

Ketua



Dr. Ade Dedi Rahayana, M.Ag

199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta : Bapak Wastam dan Ibu Casriyah yang selama ini telah merawat dan mendidiku, do'a yang selalu terlantun disetiap sujudnya, kasih sayang yang tak terputus oleh jarak dan waktu, rela berkorban jiwa dan raga terhadap anak-anaknya, aku ucapkan terimakasih atas cinta, do'a serta pengorbanannya selama ini.
2. Kakak-kakaku tersayang : Siti Azizah , Siti Arofah beserta suami, dan semua saudara-saudara sepupuku (Firoh dll)yang telah mendo'akan, mendukung serta membantu kesuksesan Adiknya, terimakasih untuk segalanya.
3. Calon suamiku “ Mas Khumaedullah” yang selalu mendukung serta medoakan aku.
4. Keluarga besar STAIN Pekalongan, Kelas H angkatan 2009, teman-teman KKN Desa Kreyo Wonotunggal Batang, teman-teman PPL MTs HIFAL Pekalongan, Abah Abi Abdillah dan Umi Tuti Awaliyah pengasuh MHM Sampangan gang 7 Pekalongan, teman-teman MHM Sampangan , dewan guru dan siswa SD N 02 Tasikrejo, guru dan santri TPQ Nurul Huda Samong, mimu dan teman-teman ku semuanya, terimakasih untuk semangat dan dukungannya
5. Seluruh pembaca yang budiman dan para pecinta Ilmu Pengetahuan.

Semoga Allah meridhoi dan menjadikan amal kebaikan mereka semua.....amien

MOTO

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ
عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Fatir :28)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran,(Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm.437.

ABSTRAK

Umikulsum, Siti. 2014. Peran Kiai dalam Membangun Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Skripsi Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan. Pembimbing I : Dwi Istiani, M. Ag. Pembimbing II : Agus Khumaedy, M.Ag.

Kata kunci: Peran Kiai, membangun perilaku keagamaan masyarakat

Manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari tingkah laku atau akhlak. Dengan akhlak akan membawa manusia kedalam suatu hubungan sosial. Dalam upaya membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo, diperlukan pembinaan tingkah laku keagamaan masyarakat. Disinilah figur seorang kiai dan peran kiai sangat penting dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, agar masyarakat desa Tasikrejo menjadi masyarakat yang islami dan menciptakan masyarakat yang *berakhlakul karimah* serta bertakwa kepada Allah Swt.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimana figur kiai di Desa Tasikrejo. b) Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tasekrejo. c) Bagaimana peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui figur kiai di desa Tasikrejo, untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo, dan untuk mengetahui peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Kemudian dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, *interview/wawancara*, dan dokumentasi. Adapun data yang sudah terkumpul dianalisis dan diteliti berdasarkan analisis yang bersifat kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai sangat memberikan peran yang penting dalam meningkatkan potensi spiritual yaitu dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo. Hal ini dibuktikan dengan figur kiai yang disegani serta peran kiai yang meliputi : peran kiai dalam bidang keagamaan (kiai sebagai imam), peran kiai sebagai pendidik (maha guru), peran kiai sebagai pembimbing. Adapun perilaku kegiatan keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo meliputi kegiatan salat jamaah, pembacaan tahlil dan yasin, pembacaan salawat berjanji, pembacaan manakib dan salat tasbih, pembacaan dzikir dan istighozah, pembacaan kitab dan ceramah. Kesimpulannya, peran kiai sangat dibutuhkan sehingga masyarakat dapat merasakan sentuhan spiritual dan mengantarkan perilaku keagamaan masyarakat kepada pendekatan diri yang sesungguhnya dan mendorong terwujudnya *akhlakul karrimah* dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG ”**. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat studi S.1 pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan terima kasih dan mohon maaf yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., Selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd. Ph.D., Selaku Ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Hasan Bisyri, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membantu penyelesaian studi penulis di STAIN Pekalongan.
4. Ibu Dwi Istiani, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Agus Chumaedy, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ayah, Ibu, serta semua keluarga besar saya yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.
6. Bapak kepala desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa Tasikrejo.
7. Segenap masyarakat di desa Tasikrejo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasi-informasi yang berharga bagi tersusunnya sekripsi ini.

8. Teman – teman tercinta yang telah membantu memberikan motivasi dan suport dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah khoirul jaza' jazakumullah khoiron katsiron*.

Skripsi yang penulis susun ini tentunya memiliki kekurangan di berbagai segi, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi hasil skripsi ini pada umumnya. Amiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2014



Siti Umikulsum
NIM. 202 109 383

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berfikir	14
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II KIAI DAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Kiai	23
1. Pengertian Kiai	23
2. Istilah yang hampir sama dengan Kiai	24
3. Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren	25
4. Karakteristik Kiai	27
5. Kedudukan Kiai dalam Masyarakat	28

6. Persamaan dan Perbedaan Kiai dan Ulama	31
7. Peran Kiai dalam Masyarakat	33
8. Figur Kiai	34
B. Perilaku Keagamaan Masyarakat	35
1. Perilaku	35
a. Pengertian Perilaku	35
b. Konsep Dasar Perilaku	37
c. Devinisi Perilaku	38
d. Pembentukan Perilaku.....	40
e. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	41
2. Keagamaan	43
a. Pengertian Agama	43
b. Sikap dalam Beragama	45
c. Peran Agama dalam Masyarakat	45
d. Pembentukan Perilaku Keagamaan	46
3. Masyarakat	49
a. Pengertian Masyarakat	49
b. Syarat-syarat Berdirinya Masyarakat	50
c. Kepribadian Masyarakat	51
d. Fungsi dan Peran Masyarakat	53

**BAB III PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC.
ULUJAMI KAB. PEMALANG**

A. Gambaran Umum Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang 59	
1. Sejarah Singkat Desa Tasikrejo	59
2. Letak Geografis	62
3. Keadaan Penduduk	62
4. Struktur Organisas	64
5. Sarana dan Prasarana	66
B. Figur Kiai Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang	68

C. Peran Kiai dalam Membangun Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang	75
D. Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang	79

**BAB IV ANALISIS PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG**

A. Analisis Figur Kiai di Desa Tasikrejo	88
B. Analisis Perilaku keagamaan Masyarakat di Desa Tasikrejo .	90
C. Analisis Peran Kiai dalam Membangu Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tasikrejo	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian
2. Jadwal kegiatan wawancara
3. Surat keterangan penelitian
4. Pedoman wawancara
5. Penunjukan pembimbing sekripsi
6. Daftar riwayat hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	63
Tabel II : Klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian.....	63
Tabel III : Data Kondisi Keluarga Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang	64
Tabel IV : Data Kiai di Desa Tasikrejo.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari tingkah laku atau akhlak. Dengan akhlak akan membawa manusia kedalam suatu hubungan sosial, yang mana jika manusia itu berakhlak baik maka akan mudah diterima oleh masyarakat dan sebaliknya jika akhlaknya buruk akan sulit diterima oleh masyarakat. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting, sebagai individu masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunannya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya apabila akhalaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya.¹

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju pada tujuan yang sama.² Dalam hal ini agama mempunyai peran penting dalam pengendalian moral seseorang. Karena perkembangan agama pada masyarakat terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak dulu. Semakin banyak pengalaman yang sesuai dengan agama, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Dalam menjalani keagamaan, biasanya masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping kiai dalam masyarakat, masyarakat juga sangat

¹ M. Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah,2007), hlm. 1.

² Hartomo dan Amicun, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Aksara,2008), hlm. 90.

memperhatikan statusnya sebagai masyarakat pada umumnya. Konsepsi dan pandangan-pandangan tersebut ikut menjadi unsur yang menentukan dalam perasaan, apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu selanjutnya akan mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat.

Masyarakat yang mengembalikan segala urusannya kepada Allah, dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rosulnya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata.” (Q.S Al Ahzab, 33:36)

Yaitu masyarakat yang memiliki keutamaan, memiliki sisi akhlak yang masih murni, baik dalam perilaku individu, dalam hubungan keluarga, dalam interaksi dengan kelompok masyarakat, atau dalam interaksi dengan negara-negara lain. Masyarakat yang saling menanggung dalam pengertian yang terluas, yaitu masyarakat *universal*, tidak ada *rasisme* dan tidak pula *nasionalisme*, serta tidak mengenal *fanatisme*. Masyarakat *inklusif* bagi seluruh keturunan manusia dan memiliki undang-undang yang abadi.³

Pentingnya peran kiai dalam masyarakat Islam terletak pada kenyataan bahwa mereka dipandang sebagai penafsir-penafsir sumber agama

³ Muhammad Abdul Al Khatib, *Model Masyarakat Muslim Wajah Peradapan Masa Depan* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 3.

Islam yakni Al-qur'an dan hadist dikarenakan pengetahuan agama yang mendalam dan ketinggian akhlak. Kiai bergerak pada lapisan sosial. Mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar dalam masyarakat. Termasuk juga pengetahuan agama yang dimiliki kiai adalah suatu pencipta dan pembentuk. Pengetahuan dan kekuatan berkaitan erat sekali dan *konfigurasi* keduanya merupakan kekuatan yang tangguh atas masyarakat.

Agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agama hanya hidup dan punya arti kalau hanya situasi membumi, sebab kalau tidak agama hanya merupakan prinsip-prinsip yang mengambang di udara. Dalam realitas kehidupan terdapat tidak sedikit orang yang menganut secara formal agama tertentu namun praktek kehidupannya ternyata tidak mencerminkan sikap dan perilaku orang yang beragama oleh karena itu manusia memerlukan bimbingan dan petunjuk yang benar untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agama cenderung tidak mempercayai fantasi dan imajinasi karena memiliki kemampuan untuk perilaku yang tidak bertanggung jawab. Imajinasi dihubungkan dengan kejahatan, dan ditekankan kemungkinannya untuk dimanfaatkan untuk tujuan yang salah. Dalam sejarah agama pernah muncul pemikiran-pemikiran aneh dan perbuatan-perbuatan yang tidak manusiawi yang dikatakan berasal dari Tuhan dan dilakukan atas nama Tuhan. Fakta sejarah itu membenarkan sikap hati-hati agar tidak

memberi kendali yang terlalu longgar kepada imajinasi dalam konseptualisasi religius.⁴

Untuk istilah kiai, paling tidak ada tiga pengertian. *Pertama*, kiai adalah sebutan untuk suatu yang dianggap keramat atau memiliki daya *linuwih*, misalnya kiai Slamet di Solo yang merupakan nama kerbau keramat yang diarak keliling kota setiap tanggal 1 Muharam, kiai Garuda Kencana untuk nama kereta emas di kasultanan Yogyakarta, dan lain-lain. *Kedua*, kiai adalah sebutan kehormatan untuk orang tua pada umumnya. *Ketiga*, kiai adalah sebutan untuk orang yang mengerti agama islam atau tokoh agama di Jawa khususnya. Pengertian kedua dan ketiga ini dapat disamakan dengan kata *syaikh* dalam bahasa arab. Kata *syaikh* dapat diartikan sebagai orang yang telah berusia lanjut atau orang tua, atau orang yang mengerti agama secara mendalam.⁵

Namun, yang dimaksud pengertian kiai disini adalah kiai yang memiliki pengetahuan tentang agama islam atau kiai adalah sebutan untuk orang yang mengerti agama islam (tokoh agama) di jawa hususnya di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Kiai bukan sekedar menempatkan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya di pesantren, melainkan juga aktif dalam bermasyarakat, jadi kiai yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya kiai yang mempunyai pondok pesantren saja akan tetapi kiai-kiai yang telah ditunjuk sebagai imam atau pemimpin masjid dan masalah-musalah di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

⁴ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, alih bahasa Agus M. Hardjana (Yogyakarta: Kansius, 1994), hlm. 63.

⁵ M. Solahudin, *Napak Tilas Masyayikh* (Lirboyo : Nous Pustaka Utama, 2013), hlm. vi-vii

Adapun desa Tasikrejo merupakan suatu desa yang semua masyarakatnya mayoritas beragama Islam, berangkat dari sini di desa Tasikrejo ada beberapa kiai yang berperan aktif di desa Tasikrejo, kiai adalah seseorang yang menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat dan kedudukan pengetahuan tentang ilmu agamanya lebih tinggi dibanding yang lainnya khususnya bagi masyarakat desa Tasikrejo. Di desa ini juga terdapat beberapa musalah dan satu masjid tetapi yang melaksanakan salat berjamaah hanya sebagian masyarakat sekitar masjid atau mushalah saja. Masyarakat desa Tasikrejo banyak kegiatan keagamaan seperti tahlilan keliling yang diadakan di rumah-rumah warga atau pengajian yang diadakan di masjid desa Tasikrejo. Maka dalam hal ini kiai sangat berperan bagi masyarakat desa Tasikrejo dalam bidang agama untuk membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo. Akan tetapi sebagian masyarakat desa Tasikrejo ada yang belum aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dari sinilah kiai sangat berperan dalam hal membangun perilaku keagamaan masyarakat. Peran kiai tersebut seperti memberikan bimbingan atau arahan kepada masyarakat di majlis-majlis pengajian, atau pada saat ada rapat di Balaidesa setempat. Hal tersebut dilaksanakan agar masyarakat desa Tasikrejo menjadi masyarakat yang berperilaku baik dan menciptakan masyarakat yang *berakhlakul karimah* serta bertakwa kepada Allah Swt.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membangun perilaku keagamaan masyarakat desa Tasekrejo, peran kiai sangat penting. Sehingga

⁶ Siti Azizah, Salah satu warga masyarakat desa, Wawancara pribadi, Tasikrejo 21 Agustus 2013.

peneliti tertarik untuk meneliti “ **PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana figur kiai di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tasekrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang?
3. Bagaimana peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui figur kiai di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.
3. Untuk mengetahui peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan harapan peneliti atau manfaat nyata akan hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan tambahan atau masukan bagi masyarakat desa Tasikrejo dalam hal membangun perilaku keagamaan masyarakat, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan khasanah islam yang sangat memperhatikan pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta dapat dijadikan bahan acuan bagi yang hendak mengadakan penelitian selanjutnya.

Sedangkan secara praktis adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang tepat kepada masyarakat desa Tasikrejo tentang pentingnya peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Dengan adanya kiai di desa Tasikrejo kec. Ulujami Kab. Pemalang dapat lebih terarah kepada tuntunan ajaran agama islam, dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat desa tersebut terutama dalam berperilaku dan dapat lebih mengembangkan *akhlakul karimah* sebagaimana mestinya sesuai ajaran agama islam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan paradigma, pendekatan riset dan teori-teori yang digunakan, tinjauan pustaka berisi tentang :

1. Analisis teoritis

Istilah kiai untuk menyebut orang yang ahli agama Islam sering digunakan orang-orang Jawa. Di tempat lain digunakan istilah yang berbeda, misalnya *ajengan* untuk orang Sunda, *tuan guru* untuk orang-orang Nusa Tenggara Barat (NTB), *nun atau bendera* (disingkat ra) untuk orang-orang Madura, dan lain-lain.⁷ Kiai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kiai memiliki jamaah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahannya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jamaah, komunitas dan massa yang dipimpinnya. Jelasnya, kiai menjadi seseorang yang dituakan di masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.⁸

Bagi kiai, aksi kebudayaan dan sosial adalah bentuk empirik perwujudan agama Islam dalam kehidupan sosial di mana kiai sangat percaya pada daya kreatif manusia bagi bukti keyakinan tauhid (iman). Tidak ada perbedaan atau pertentangan antara ilmu, daya kreatif dan keyakinan tauhid, atau iptek dan tafsir Al-qur'an. Kiai sama sekali tidak mempersoalkan iptek, baginya kebenaran Al-qur'an itu sesuai dan paralel dengan kebenaran sosial dan natural. Kebenaran iptek dan tafsir atas teks dilihat dari fungsi pragmatis mengubah sejarah ke arah lebih baik dan adil.

⁷ M. Solahudin, loc. cit. hlm. vii

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 29

Pokok persoalannya ialah bagaimana umat bisa memainkan peran sejarah, menciptakan sendiri duniannya. Untuk itu dikembangkan kerja akal yang selain memerlukan akhlak, juga memerlukan filsafat sehingga ia menjadi semakin berdaya dan profesional.⁹

Dengan demikian peran kiai sebagai figur yang mengarahkan masyarakat untuk senantiasa menjalani kehidupan dengan harmonis sesuai dengan ajaran agama Islam, serta menghindari hal-hal yang menjadikan manusia menghadapi masalah dalam kehidupannya dengan cara memaparkan kewajiban dan eksistensi manusia hidup di dunia yang tunduk akan aturan Allah Swt, disamping perintah untuk tawakal, yaitu perintah untuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, berserah diri, sabar dan senantiasa berusaha secara optimal.

Dari sinilah perlunya pembinaan, bimbingan dan didikan atau perhatian dari kiai di lingkungan desa masyarakat didalam bidang agama, dengan demikian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia muslim yang beriman, beramal saleh dan berbudi pekerti luhur, dengan pembinaan dan pendidikan agama yang baik, maka akan memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya untuk dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan secara langsung. Disamping itu, dengan aktifnya kiai terhadap kegiatan keagamaan masyarakat akan mempertebal keimanan serta keyakinan akan nilai-nilai kesusilaan keagamaan didalam masyarakat. Sasaran yang dikehendaki

⁹ Robert W. Hefner, Sukidi Mulyadi, dan Abdul Munir M ulkhan, *Api Pembaharuan Kiai Ahmad Dahlan* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008), hlm. 49.

adalah terciptannya masyarakat berkepribadian muslim dan mampu melestarikan nilai-nilai agama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bangsa dan Negara yang dilandasi oleh suasana kehidupan yang islami dan penuh ketakwaan.

Istilah perilaku keagamaan masyarakat terdiri atas tiga kata, yaitu perilaku, keagamaan dan masyarakat. perilaku adalah gerak motoris yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktivitas yang dapat diamati.¹⁰ Sedangkan keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata sifat. Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal dan segala sesuatu mengenai agama.

Sikap atau perilaku dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, menurut Drs. Ngalim Purwanto sikap adalah perbuatan atau tingkah laku sebagai respon atau reaksi terhadap suatu rangsangan atau *stimulus*.¹¹ Zakiah derajat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menyatakan bahwa semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab dalam membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf*, melarang yang *mungkar*, di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatan yang khas, perasaanya, pikirannya, keputusannya dan maksudnya. Sehingga mencakup masyarakat tempat ia

¹⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung : Mizan 1980), hlm. 9.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet .10 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 141.

hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya. Islam tidak membebaskan manusia bertanggung jawab tentang apa yang berlaku pada masyarakatnya dan apa yang terjadi di sekelilingnya atau terjadi dari orang lain. Terutama jika orang lain itu termasuk orang yang berada dibawah perintah dan pengawasannya.¹²

Muhammad Abdullah Al Khotib dalam bukunya model masyarakat muslim menyatakan bahwa Kunci kepribadian masyarakat adalah agama, iman, dan akidah islam. Dengan akidah ini mereka telah mengubah sejarah dan mengganti wajah dunia serta mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya. Masyarakat yang berjuang di jalan Allah, tabiatnya adalah berjuang dan hidupnya adalah perjuangan, menghindari kemewahan, meminimalkan ketamakan, dan memperbanyak zikir ketika merasakan kekhawatiran. Masyarakat yang bangkit dengan berbagai sarana dan tidak memiliki ketergantungan, meyakini penggunaan berbagai potensi dan perencanaan untuk masa depan, menempatkan orang yang tepat pada posisinya, orang yang produktif dan mampu melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin, serta membantu muslim lain dalam menggali potensinya dan menggunakan kemampuannya yang belum berfungsi.¹³

Menurut Sayid Qutb, dalam bukunya masyarakat Islam yang diterjemahkan oleh A. Mu'thi Nurdin, masyarakat Islam adalah suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas didalam lingkaran batas-batas geografis. Dia terbuka untuk

¹² Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 46.

¹³ Muhammad Abdullah Al Khotib, *op.cit.*, hlm. 3.

seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan atau aqidah. Sejak semula islam meniadakan dinding rasial dan jenis manusia, lalu mengembalikan makhluk manusia itu kepada asal yang satu dan menetapkan bahwa tidak ada kelebihan suatu jenis dari yang lain, dan tidak ada keistimewaan suatu ras diatas ras yang lain. Perbedaan dan bahasa tidaklah mengandung arti keistimewaan dan kelebihan, yang dikehendaki adalah saling berhubungan dengan baik dan bukan saling mencari perbedaan. Hanya ada satu ukuran untuk mendapatkan tempat yang paling utama yaitu takwa kepada Allah, taat kepadaNya, dan berbuat baik kepada hamba-hambanya.¹⁴

2. Penelitian yang relevan

Setelah membuat analisis teori berdasarkan buku-buku yang ada, selanjutnya penulis menganalisis penelitian yang sudah dilakukan. Dalam sekripsinya **Nok Imah** yang berjudul "*pengaruh pengajian di masjid Al Mukaromah terhadap akhlak masyarakat desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan*" menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian yang diselenggarakan masjid Al Mukaromah merupakan salah satu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama khususnya akhlak, sehingga dapat mengarahkan atau membimbing masyarakat desa pajomblangan kearah akhlakul karimah. Dengan kata lain kegiatan pengajian di masjid Al Mukaromah memberikan pengaruh pada akhlak

¹⁴ Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, cet.3, alih bahasa A. Mu'thi Nurdin (Bandung: PT. Al Ma'arif 1983), hlm. 70.

masyarakat desa Pajomblangan kedungwuni pekalongan. Khususnya akhlak terhadap masyarakat, tapi untuk akhlak terhadap lingkungan tidak begitu memberikan pengaruh. Hal ini disebabkan dalam pengajian masih memfokuskan pada materi akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia sedang akhlak yang berkaitan terhadap lingkungan masih sedikit.¹⁵

Dalam sekripsinya **M. Arieza Irfani** yang berjudul "*peran kiai dalam membangun akhlak islami masyarakat di kecamatan siwalan kabupaten pekalongan*" menyimpulkan bahwa baik buruknya akhlak tergantung pada pendidikan akhlak yang terima. Salah satu pelaku pendidikan akhlak dalam sebuah masyarakat adalah tokoh masyarakat yang dalam hal ini bisa seorang kiai. Sehingga sangatlah mungkin seorang kiai memiliki peran dalam membangun akhlak islami masyarakat.¹⁶

Selanjutnya dalam sekripsinya **Sutrisno** yang berjudul "*peran ulama terhadap perkembangan lembaga pendidikan agama islam di desa Warung Asem Batang*" menyimpulkan bahwa peran ulama dalam perkembangan pendidikan agama islam di desa Wareng Asem di antaranya : ulama sebagai orang ahli ilmu agama islam mempunyai peran yang sangat penting di desa Warung Asem. Peran tersebut meliputi peran ulama dalam bidang keagamaan yakni ulama sebagai orang yang

¹⁵ Nok Imah, "Pengaruh Pengajian di Masjid Al Mukaromah terhadap Akhlak Masyarakat Desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalogan", *Skripsi Sarjana Tarbiyah* (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. VII.

¹⁶ M. Ariza Irfani, "Peran Kiai dalam Membangun Akhlak Islami Masyarakat di Kec. Siwalan kab. Pekalongan" , *Skripsi Sarjana Tariyah* (Pekalongan: Perspustakaan STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 66.

menguasai ilmu agama serta pemimpin kegiatan keagamaan dalam masyarakat, peran ulama dalam bidang sosial kemasyarakatan yakni ulama sehingga *problem solver* terhadap segala permasalahan kehidupan di masyarakat.¹⁷

Jadi yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat agar menjadi masyarakat Islam yang mengerti dan memahami tentang keagamaan khususnya dibidang ibadah dan menjadikan masyarakat yang berperilaku dengan baik atau *berakhlakul karimah*.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.¹⁸

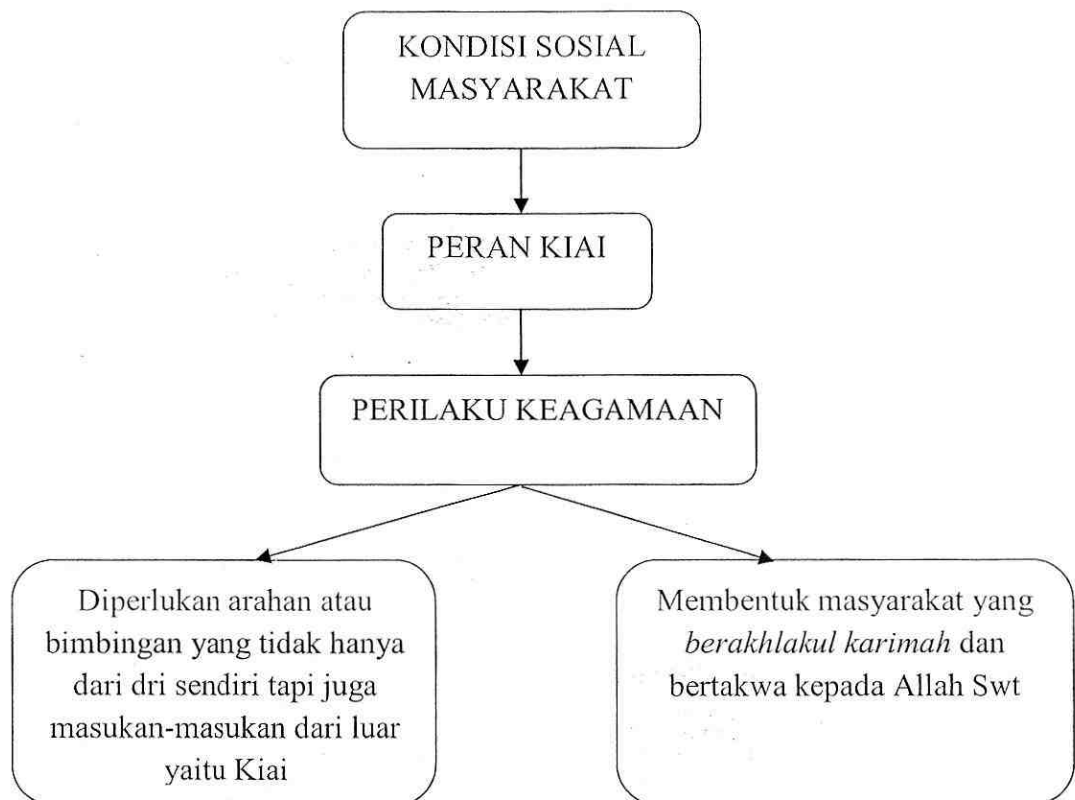
Berdasarkan teoritis di atas maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat sangat dibutuhkan peran kiai agar dapat membentuk masyarakat yang *berakhlakul karimah* dalam beragama. Kiai mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang besar dalam membangun perilaku masyarakat yang bertakwa dan *berakhlakul karimah*.

¹⁷ Sutrisno, "Peran Ulama terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam di Desa Warungasem Batang", *Sekripsi Sarjana Tarbiyah* (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. VII.

¹⁸ Tim Penyunting, *Pedoman Penulisan Sekripsi Jurusan Tarbiyah PAI* (Pekalongan : STAIN Press, 2011), hlm.15.

Dalam upaya mengarahkan akhlak kearah yang baik, maka diperlukan suatu arahan atau bimbingan yang tidak hanya dari kesadaran diri sendiri tapi juga masukan-masukan dari luar, dan salah satunya arahan dari kiai di desa Tasikrejo. Dengan arahan kiai diharapkan mayarakat mampu menyerap pengetahuan agama yang bermanfaat bagi kehidupannya.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik

penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian haruslah sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan.¹⁹

1. Desain penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika ilmiah.²⁰ Pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengamalan orang-orang, sebagaimana dilakukan orang yang bersangkutan.²¹ yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana peran kiai di desa Tasikrejo dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat, dengan metode analisis deskriptif, yaitu metode yang berdasarkan pendekatan fenomenologis terhadap sasaran pemikiran secara induktif, yaitu metode berpikir yang bertitik tolak pada data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan dan dapat digenerelisasikan menjadi satu alur dan kesimpulan yang bersifat umum.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 146.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

²¹ *Ibid.*, hlm. 156.

terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²² Dalam penelitian ini objek lapangan yang dijadikan sebagai data dalam penelitian adalah para kiai dan masyarakat di desa Tasikrejo.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka bisa dijadikan sanksi-sanksi.²³ Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah para kiai di desa Tasikrejo yaitu bapak Jafar, bapak M. Amin, bapak Hanafi, bapak Hasan Basyri, bapak Rafi'i, bapak Hadirin, bapak Khambali, bapak Waryadi, bapak Fatkhurrahman, bapak M. Saefudin Rahmat, bapak Dasuki, dan bapak Subhan. Serta masyarakat yang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat jamaah, yasin dan tahlil keliling, pembacaan manakib dan lain-lain, di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, yaitu bapak Muhlasin, bapak Wastam, bapak Rasijan, bapak Muhadi, bapak Muhali, bapak, Tarbu, bapak Abdul Karim, ibu Casriyah, ibu Paretun, ibu Munasifah, ibu Kayi, ibu Munirah, dan ibu Murni

²² Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004,) hlm. 54.

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 115.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data umum yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.²⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah narasumber yaitu kepala desa Tasikrejo (bapak Nur Cayo) dan masyarakat yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan (ibu tuti, ibu rini) , data masyarakat di desa Tasikrejo kec. Ulujami kab. Pematang, dokumentasi, dan buku-buku kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung, yaitu untuk mendapatkan data tentang keadaan umum situasi dan suasana di desa Tasikrejo dan tentang perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang.

²⁴ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Lapangan* (Semarang: Walisongo Press,2009), hlm. 165-166.

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hlm.175.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kiai dan perilaku keagamaan masyarakat. Adapun yang diwawancarai adalah para kiai dan masyarakat di desa Tasikrejo Kec.Ulujami Kab. Pemasang.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penulisan sosial, untuk menelusuri data historis yang memegang peranan penting.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengambil data masyarakat desa Tasikrejo, srtuktur organisasi, dan lain-lain yang dibutuhkan berkaitan dengan dokumentasi dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang

²⁶ Deddy mulyana, *op. cit.* , hlm.180.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 121.

bersifat alami, menyimpulkan dari intensitasnya, maka bersifat dasar serta tidak dilakukan laboratorium melainkan di lapangan.²⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Berikut penjelasannya:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan.²⁹

b. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁰

²⁸ Muh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Aangkasa, 1993), hlm. 159.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm .245.

³⁰ *Ibid.*, hlm .246.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka penulis menyusun skripsi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir), metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini akan membahas tentang kiai dan perilaku keagamaan masyarakat, yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama tentang kiai yang menjelaskan tentang pengertian kiai, istilah yang hampir sama dengan kiai, kepemimpinan kiai dalam pesantren, karakteristik kiai, kedudukan kiai dalam masyarakat, persamaan dan perbedaan kiai dan ulama, peran kiai dalam masyarakat, dan figur kiai. Sub bab yang ke dua tentang Perilaku yang meliputi pengertian perilaku, konsep dasar perilaku, pembentukan perilaku, dan faktor yang mempengaruhi perilaku. Sub bab yang ke tiga menjelaskan tentang keagamaan yang meliputi pengertian agama, sikap dalam keagamaan, peran agama dalam masyarakat, dan pembentukan perilaku keagamaan. Sub bab yang ke empat menjelaskan tentang masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat, syarat-syarat berdirinya masyarakat, kepribadian masyarakat, fungsi dan peran masyarakat.

BAB III Laporan hasil Penelitian tentang peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami

Kab. Pemalang. Dalam bab ini terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, yang meliputi : sejarah singkat desa Tasikrejo, letak geografis, keadaan penduduk, struktur organisasi pemerintah desa Tasikrejo, sarana dan prasarana, Keadaan Alam. Sub bab ke dua menjelaskan tentang figur kiai di desa Tasikrejo. Sub bab ke tiga menjelaskan tentang peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo. Sub bab empat menjelaskan tentang Perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat, yang meliputi analisis tentang figur kiai di desa Tasikrejo, analisis tentang perilaku keagamaan masyarakat, analisis tentang peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.

BAB IV

ANALISIS PERAN KIAI DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG

Analisis dari penelitian ini didapat dari data bab II dan III yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun analisis pada penelitian ini yaitu Analisis figur Kiai di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, analisis perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang, analisis peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

Pembahasan mengenai analisis peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo, mengacu pada data utama yaitu data hasil penelitian. Analisis pada data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan analisis data secara keseluruhan menggunakan pola pikir peneliti baik berupa pendapat, gagasan, maupun menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian ini bahwa judul yang akan dianalisis bukan berupa angka-angka tetapi dalam bentuk argumen, yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan.

A. Analisis Figur Kiai di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang

Hubungan yang dalam antara kiai dan umat Islam tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran sosial kemasyarakatan kiai ditengah kehidupan masyarakat baik yang menyangkut aspek sosial, ekonomi politik, kebudayaan, maupun yang spesifik, yakni keagamaan, paling tidak telah menjadikan sosok figur “terpandang” dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, kiai itu didudukkan sebagai tokoh masyarakat atau *informal leader* di dalam lingkungan sosialnya.¹

Keluasan ilmu agama Islam yang dimiliki oleh kiai terlihat pada sejarah pendidikan dan silsilah intelektualnya. Ilmu kiai juga dapat diukur dari kemampuan berbicara dengan lugas. Ia mampu menjelaskan masalah-masalah agama dalam kitab-kitab klasik kepada para santri secara memuaskan. Selain ilmu, kelebihan kiai juga terletak pada kekuatan moralitasnya. Kekuatan moralitas kiai dapat diukur dari kedekatannya kepada Allah Swt, terlindungi dari dosa-dosa kecil dan besar, serta kedekatannya dengan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kiai disini adalah seseorang yang memiliki kelebihan supranatural, keluasan ilmu agama Islam dan kelebihan moralitas, yang dengan kelebihan-kelebihan tersebut ia dapat mempengaruhi dan mendidik para santri yang belajar di pesantren khususnya dan masyarakat sekitar pesantren pada umumnya.²

¹ Ibnu Qoyim Ismail. *Kiai Penghulu Jawa Peranannya di Masa Kolonial*. (Jakarta : Gema Insani Press,1997).hlm. 59-60.

² Abdullah Ali, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2011), hlm. 170-172

Figur kiai di desa Tasikrejo masih begitu dihormati dan disegani. Sehingga banyak masyarakat dengan ikhlas mengikuti dan menjalankan perintah kiai dengan sikap *sami'na wa athona*, tanpa keragu-raguan. Hal ini disebabkan figur yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu figur kiai dalam masyarakat sangat baik sehingga kiai sangat berperan dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo, seperti sebagai imam salat, imam jamiyah tahlil, memberikan ceramah dan lain-lain.

Hal ini senada dengan wawancara kepada bapak Nc (kepala desa Tasikrejo) beliau mengatakan bahwa figur kiai adalah seorang yang disegani karena kiai sangat membantu masyarakat desa Tasikrejo dalam hal keagamaan, juga memberikan informasi atau nasihat-nasihat dan materi tentang agama. Menurut beliau seorang kiai dalam masyarakat adalah seorang yang membantu dalam bidang pendidikan agama Islam. Kiai juga sangat berperan dalam masyarakat yaitu dengan memberikan pitutur kepada masyarakat desa Tasikrejo dan juga dengan diadakanya kegiatan keagamaan seperti membiasakan salat berjamaah, tahlilan dan lain-lain.

Bapak Tb (jamiyah musalah Al Muttaqin) beliau juga mengatakan bahwa figur seorang kiai itu sangat baik, karena kiai di desa Tasikrejo mengadakan kegiatan keagamaan seperti mengajar ngaji Al quran, tahlilan dan lain-lain. Menurut beliau peran kiai dalam masyarakat yaitu kiai itu untuk membimbing masyarakat, dan beliau aktif dalam kegiatan keagamaan misalnya salat jamaah,

tahlilan, manakiban dan lain-lain. Beliau juga mengatakan kiai dalam membimbing masyarakat melalui ceramah.

Sedangkan ibu Rn (ibu rumah tangga) beliau berpendapat bahwa figur seorang kiai yaitu seorang yang menjadi tauladan dan selalu diataati fatwa-fatwanya yang menyangkut perintah agama yang harus dijalani. Peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat adalah dengan cara membimbing dan mengajarkan ilmu agama yang dimiliki dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut beliau cara kiai membimbing masyarakat dengan ceramah di musalah atau jika diundang dalam acara di masyarakat seperti mitoni ataupun hajatan lainnya.

B. Analisis Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemasang

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa perkembangan perilaku atau perilaku manusia yaitu perilaku manusia bukan sekedar respon pada stimulus, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan, seluruh gaya psikologis yang mempengaruhi manusia sebagai ruang hajat (*life space*). Ruang hajat terdiri dari tujuan dan kebutuhan individu, semua faktor yang disadarinya dan kesadaran diri.³

Fungsi agama dalam masyarakat ada tiga aspek penting yang perlu dipelajari yaitu kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan kompleks fenomena sosial terpadu yang pengaruhnya dapat diamati dalam perilaku manusia. Teori fungsional dalam melihat kebudayaan

³ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 27.

pengertiannya adalah bahwa kebudayaan itu berwujud suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sistem sosial yang terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain, setiap saat mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan, bersifat konkret terjadi di sekelilingnya. Dalam hal ini kebudayaan menentukan situasi dan kondisi bertindak, mengatur dengan sistem sosial berada dalam batasan sarana dan tujuan, yang dibenarkan dan yang dilarang. Manusia yang berbudaya menganut berbagai nilai, gagasan dan orientasi yang terpola mempengaruhi perilaku, bertindak dalam konteks terlembaga dalam lembaga situasi, dimana peranan dipaksakan oleh sanksi positif dan negatif, memolakan penampilannya, tetapi yang bertindak, berfikir dan merasa adalah individu.⁴

Jiwa beragama atau perilaku beragama menuju kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt yang merefleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Dalam ajaran Islam, perilaku agama adalah perilaku yang merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam. Keagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktiitas keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Sebagai

⁴ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2008), hlm. 279-280.

masyarakat kita diperintahkan mengikuti al-qur'an yang menyatakan "Taatilah Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin (pemerintah) kalian". Dalam hal ini, ketaatan adalah mutlak kecuali bila pemimpin tadi menyuruh durhaka dan berbuat maksiat.⁵

Adapun data tentang perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo, penulis menggunakan metode observasi (pengamatan langsung) dan metode wawancara. Adapun analisis data tentang perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo adalah sebagai berikut

1. Salat berjamaah

Dalam melaksanakan salat lima waktu, masyarakat desa Tasikrejo banyak yang menjalankannya secara berjama'ah di masjid maupun di musalah-musalah. Sedangkan masyarakat desa Tasikrejo ada juga yang menjalankan salat zuhur dan asyar tidak berjamaah dikarenakan masyarakat desa Tasikrejo berprofesi sebagai buruh sehingga pada waktu salat zuhur dan asyar mereka masih berada di tempat kerja dan biasanya salat sendiri dirumah masing-masing. Oleh karena itu kegiatan salat jamaah di desa tasikrejo sangat baik sekali. Hal ini disampaikan oleh masyarakat desa Tasikrejo yaitu bapak Rsjn (jamaah masjid Nurul Iman) beliau melakukan salat jamaah lima waktu di masjid karena rumah beliau dekat masjid, disamping itu beliau juga terkadang menjadi muazin dan imam sewaktu salat duhur dan magrib. Menurut beliau karena orang jadi melakukan salat jamaah dan setelah salat jamaah beliau melakukan salat sunah.

⁵ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm.208.

2. Pembacaan tahlil dan yasin

Selain salat berjama'ah, banyak kegiatan yang lain di desa Tasikrejo yaitu kegiatan pembacaan tahlil dan yasin yang diadakan di jamiyah masjid dan musalah-musalah di desa Tasikrejo secara keliling, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menyambung silaturahmi antar warga masyarakat desa Tasikrejo dan juga untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang telah meninggal. Seperti yang dikatakan ibu Ky (jamiyah muslimat Al hidayah) beliau mengikuti jamiyah muslimat Al hidayah setiap malam sabtu bergilir dari rumah ke rumah warga desa Tasikrejo, beliau mengikuti kegiatan ini untuk menambah ilmu dan meningkatkan silaturahmi. Menurut beliau yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembacaan yasin dan tahlil untuk dikirimkan kepada almarhum keluarga yang telah meninggal.

3. Pembacaan salawat berjanji

Pembacaan salawat berjanji juga merupakan kegiatan keagamaan yang ada di desa Tasikrejo. Masyarakat desa Tasikrejo sangat merespon dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan di jamiyah-jamiyah seperti jamiyah silma, jamiyah fatayat Nurul Iman dan jamiyah lainnya juga diadakan di masjid atau di musalah setiap malam jumat, dengan adanya kegiatan pembacaan salawat berjanji masyarakat desa Tasikrejo dapat belajar membaca berjanji dan dapat melantunkan salawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini disampaikan oleh bapak Ab (jamaah musalah Arrohman) menurut beliau kegiatan pembacaan berjanji sangat baik, karena beliau dapat belajar dan akhirnya dapat membaca berjanji. Kegiatan ini dilakukan untuk menghidupkan agama Islam dan

mensiarkan agama Islam tersebut. Ibu Sm (jamiyah musalah Al Musholin) beliau mengatakan bisa membaca dan melantunkan salawat berjanji, kegiatan ini adalah kegiatan rutinan dan beliau melakukan setiap malam senin di rumah-rumah warga. Pada saat kegiatan ini beliau selalu mendengarkan agar lebih bisa.

4. Pembacaan kitab manakib dan salat tasbih

Kegiatan keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo lainnya yaitu pembacaan kitab manakib dan salat tasbih. Kegiatan ini dilakukan di masjid Nurul Iman, di musalah Al Muttaqin dan di musalah Arrahman setiap sebulan sekali pada malam jumat kliwon, dalam kegiatan ini biasanya masyarakat membawa air putih dan berdoa saat dibacakan manakib. Menurut ibu Pr (jamiyah musalah Al Muttaqin) beliau selalu mengikuti kegiatan pembacaan manakib dan salat tasbih setelah pembacaan manakib selesai, kegiatan ini menurut beliau sangat baik.

5. Pembacaan zikir dan istighozah

Disamping itu di desa Tasikrejo juga ada kegiatan keagamaan pembacaan zikir yang di adakan di musalah Al Hajj setiap malam jumat dan pembacaan istighozah di musalah Baitul Istinah setiap hari jumat.

6. Pembacaan kitab

Masyakat desa Tasikrejo juga banyak yang mengikuti kegiatan pembacaan kitab di masjid Nurul Iman, dan di jamiyah-jamiyah seperti jamiyah musalah Arrahman, jamiyah musalah Nurul Amal, jamiyah silma, jamiyah fatayat Nurul Iman, dan jamiyah musalah Al fitrah. Senada dengan ini, bapak Tr (jamiyah musalah Al Fitrah) beliau mengikuti pembacaan kitab pada jamiyah

Al Fitrah yang diadakan setiap malam senin. Menurut beliau manfaat mengikuti kegiatan ini adalah menambah ilmu tentang agama Islam dan juga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

7. Ceramah

Ceramah, kegiatan ini diadakan di masjid, di musalah atau di jamiyah setiap peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan *Isra' Mi'raj*, *Maulud Nabi*, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati dan menambah ilmu agama Islam. Biasanya kegiatan ceramah ini di isi *Mauidul Hasanah* oleh kiai setempat atau mengundang kiai dari luar desa Tasikrejo.

Menurut ibu Mn (jamiyah masjid nurul iman) beliau mengikuti kegiatan ceramah setiap peringatan hari besar Islam, menurut beliau kegiatan ini dilakukan untuk siraman rohani dan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulud Nabi dan sebagainya.

C. Analisis Peran Kiai dalam Membangun Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang

Kiai adalah cendekiawan agama (ulama). Yang karena Islam tidak memiliki sistem kependekatan, menjadi pemimpin-pemimpin Islam di Jawa. Kiai tidak memperoleh gelar dari sistem pendidikan formal, tetapi lebih dari itu, gelar itu datang dari masyarakat, adalah masyarakat yang mengangkat kiai. Sejak otoritas kiai datang dari pengikut-pengikutnya, ada proses yang tidak sombong satu sama lain atas klaim, evaluasi, dan klaim balik. Proses ini secara umum terfokus pada kiai dan perbuatan-perbuatan dan karya-karya mereka dapat menjadi wacana umum tentang siapakah kiai itu dan bagaimana

seharusnya mereka itu, yang mencakup empat komponen : pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas. Moral adalah yang terpenting sebagaimana pengetahuan dan kekuatan dihubungkan dengan hal ini. Pengetahuan memberikan kenaikan moralitas atau pengetahuan yang salah. Kekuatan spiritual datang dari *karomah* (kedekatan dengan Tuhan) yang timbul dari tingkat keberagamaan dan moralitas. Ada syarat intelektual dan syarat tertentu untuk disebut kiai dan ada cara-cara tertentu dimana moralitas dan belajarnya sebagai manifestasi kekiaiannya. Tingkatan yang ada kebebasan untuk tidak memenuhi syarat tersebut mungkin bisa dipakai untuk melihat apakah ia kiai intelektual dalam pengertian Gramsci, yaitu anggota-anggota masyarakat yang telah bangkit untuk mempertahankan kepentingan-kepentingan masyarakat.⁶

Dahulu orang memandang seseorang yang pandai di bidang agama Islam baru layak disebut kiai bila ia mengasuh atau memimpin pesantren. Sekarang, meskipun tidak memimpin pesantren, apabila ia memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran Islam dan amalan-amalan ibadah sehingga memiliki pengaruh yang besar di masyarakat sering juga disebut kiai. Pemakaian istilah kiai tampaknya merujuk pada kebiasaan daerah. Pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut kiai, sedangkan di Jawa Barat digelar ajengan. Paralel dengan kiai adalah ulama, yang merupakan istilah yang ditransfer dari dua sumber skriptual Al-qur'an dan Al-sunnah serta digunakan secara nasional. Kiai dan ulama berbeda asal usul bahasanya, tetapi memiliki esensi kualitas

⁶ Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, alih bahasa Abdurahman Mas'ud dkk. (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 88-89.

yang relatif sama. Keduanya memiliki karakter fundamental yang berkualitas tinggi dalam hal iman, takwa, dan ilmu sebagai ciri khas.

Gelar kiai tidak diusahakan melalui jalur-jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi pengaruh-pengaruh pihak luar. Kehadiran gelar ini akibat kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak dimiliki lazimnya orang, dan kebanyakan didukung pesantren yang dipimpinnya. Ia bukan sekedar menempatkan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya, melainkan juga aktif memecahkan masalah-masalah krusial yang dihadapi masyarakat.⁷

Peran kiai sangatlah penting dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat, dan yang sudah dipaparkan pada bab tiga, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Didalam kajian teori dijelaskan bahwa peran kiai adalah sebagai imam, pembimbing dan pendidik (maha guru) masyarakat ke jalan yang diridhai Allah Swt dan memecahkan masalah dalam masyarakat. Namun pada realitas sekarang banyak masyarakat yang memandang sebelah mata, banyak dari masyarakat yang menilai kiai zaman sekarang lebih kepada kepentingan politik dari pada kepentingan masyarakat. Untuk itu, kiai harus mampu berperan aktif dalam masyarakat dan mampu mewujudkan kemajuan bagi masyarakatnya. Sehingga masyarakat yang awam akan ilmu agama menjadi masyarakat yang berilmu dan diharapkan kiai dapat membangun perilaku keagamaan masyarakat yang baik atau masyarakat yang *berahlakul karimah*.

⁷ Mujamil Qomar, , *pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga,2002), hlm. 28.

Hal ini selaras dengan peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang antara lain:

1. **Kiai sebagai imam (keagamaan)**

Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan, dalam memimpin kegiatan ritual keagamaan yang berlangsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Fatwa kiai senantiasa dipatuhi dan dilaksanakan masyarakat sekelilingnya.

Kiai di desa Tasikrejo berperan dalam bidang keagamaan yaitu sebagai pemimpin kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Kiai di desa Tasikrejo dipercaya sebagai pemimpin kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian dalam masyarakat. karena keleluasaan ilmunya dan sekaligus sebagai orang yang disegani dalam masyarakat maka kiai dijadikan sebagai pemimpin sekaligus pendakwah dalam masyarakat. karena dari kegiatan yang diadakan seperti pengajian ternyata dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan diharapkan secara tidak langsung dapat membimbing perilaku keagamaan masyarakat.

Bapak kiai Sr (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam desa Tasikrejo dan sebagai imam masalah Al Mukmin), menurut beliau peran kiai harus sabar dalam membimbing masyarakat, kiai itu harus bisa berperilaku baik karena kiai juga suri tauladan dalam masyarakat. Beliau adalah tokoh agama yang juga sebagai pemimpin atau imam salat. Beliau juga memimpin tahlil dan yasin, beliau jg mengisi ceramah di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang.

2. **Kiai sebagai pendidik (maha guru)**

Masyarakat memandang kiai adalah guru dalam segalanya. Mendidik dan mengajar putra-putri mereka masalah agama serta membimbing mereka dalam beribadah.

Masyarakat dibiasakan untuk diajak salat berjamaah sehingga dengan kebiasaan salat berjamaah maka akan menjadi kebiasaan dengan sendirinya. Dalam setiap kondisi sibuk apapun diusahakan agar masyarakat dapat melaksanakan sholat berjamaah. Dalam setiap ceramah kiai juga menjelaskan akan kewajiban salat dan keutamaan salat berjamaah. Sehingga masyarakat akan sadar dan mau menjalankan sholat berjamaah melihat kondisi masjid yang selalu sepi jamaahnya, kiai mengajak masyarakat untuk salat berjamaah di masjid dan diharapkan terus menerus dapat dilaksanakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Menurut bapak Sb (imam masalah Al Musholin) beliau berpendapat peran kiai itu sangat penting sekali, karena kiai adalah seorang yang mempunyai ilmu dan kiai sangat berperan dalam pendidikan agama Islam masyarakat, misalnya dengan adanya jamiyah tahlil, dan kegiatan keagamaan lainya seperti mendidik melalui pengajian atau ceramah dan sebagai guru di pondok pesantren.

3. **Kiai sebagai pembimbing (sosial masyarakat)**

Kiai sebagai orang yang menguasai ilmu pengetahuan serta sebagai pemberi solusi terhadap segala permasalahan kehidupan di masyarakat. Kiai memberikan pelayanan kepada masyarakat yang salah satunya yaitu sebagai pemberi solusi atau pemecah masalah. Karena mayoritas masyarakat Tasikreja

menganggap bahwa kiai merupakan orang yang berilmu dan orang yang bijak sehingga dalam setiap masalah baik itu pribadi maupun umum masyarakat mempercayakan kepada kiai untuk mendapatkan jalan penyelesaiannya.

Hal ini senada dengan penuturan bapak Ha selaku ketua masjid desa tasikrejo kec. Ulujami kab.pemalang beliau mengatakan perran kiai di desa Tasikrejo 90 % sangat baik, karena kiai sangat membimbing masyarakat dibidang-bidang agama Islam oleh sebab itu kiai bisa di bilang suri tauladan yang baik untuk masyarakat misalnya dengan adanya kegiatan tahlilan, basul masail, curhat dan lain-lain sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perilaku keagamaan yang baik dalam masyarakat desa Tasikrejo tersebut.

Dari hasil analisis peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kb, pemalang diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo sudah cukup baik karena peran tersebut sudah mencakup berbagai bidang seperti peran dalam bidang keagamaan (imam) yang mana sebagai orang yang menguasai ilmu agama dan pemimpin kegiatan keagamaan, peran dalam bidang sosial kemasyarakatan (pembimbing) yang mana sebagai pemecah masalah dan dalam bidang pendidikan (maha guru) yang mana berperan sebagai pendidik dan pembina akhlak masyarakat. selain itu dilihat dari adanya berbagai kegiatan dan wawancara kepada masyarakat bahwa apa yang dilakukan kiai dapat membawa kemajuan dan manfaat bagi masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Kiai dalam Membangun Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang” ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Figur Kiai di desa Tasikrejo

Figur kiai di desa Tasikrejo masih begitu dihormati, disegani, diikuti fatwah serta nasihatnya dan menjadi tauladan masyarakat di desa Tasikrejo. Sehingga banyak masyarakat dengan ikhlas mengikuti dan menjalankan perintah kiai dengan sikap *sami'na wa athona*, tanpa keraguan. Hal ini disebabkan figur yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu figur kiai dalam masyarakat desa Tasikrejo sangat baik sehingga kiai sangat berperan dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang.

2. Perilaku keagamaan masyarakat desa Tasikrejo

Perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo dapat terlihat dari kegiatan keagamaan masyarakat desa Tasikrejo, diantaranya yaitu salat jamaah, pembacaan tahlil dan yasin, pembacaan salawat berjanji, pembacaan manakib dan salat tasbih, pembacaan dzikir dan istighozah,

pembacaan kitab dan ceramah. Jadi, kiai di desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pemalang sangat berperan dalam membangun perilaku masyarakat.

3. Peran kiai di desa Tasikrejo

Peran kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo meliputi:

a. Kiai sebagai imam (keagamaan)

Kiai di desa Tasikrejo berperan dalam bidang keagamaan yaitu sebagai pemimpin kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Kiai di desa Tasikrejo dipercaya sebagai pemimpin kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian dalam masyarakat.

b. Kiai sebagai pendidik (maha guru)

Dalam setiap ceramah kiai juga menjelaskan akan kewajiban salat dan keutamaan salat berjamaah. Sehingga masyarakat akan sadar dan mau menjalankan sholat berjamaah melihat kondisi masjid yang selalu sepi jamaahnya, kiai mengajak masyarakat untuk salat berjamaah di masjid dan diharapkan terus menerus dapat dilaksanakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

c. Kiai sebagai pembimbing (sosial masyarakat)

Masyarakat Tasikrejo menganggap bahwa kiai merupakan orang yang berilmu dan orang yang bijak sehingga dalam setiap masalah baik itu pribadi maupun umum masyarakat mempercayakan kepada kiai untuk mendapatkan jalan penyelesaiannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai mampu memberikan peran yang penting dalam meningkatkan potensi spiritual yaitu dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo. Hal ini dibuktikan bahwa dengan peran kiai dapat merasakan sentuan spiritual sehingga mengantarkan kepada pendekatan diri yang sesungguhnya dan mendorong terwujudnya *akhlakul karrimah* dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para Kiai agar dalam menyampaikan materi dalam pengajian tentang perilaku keagamaan secara lebih jelas sehingga masyarakat desa Tasikrejo dapat memahami dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada masyarakat desa Tasikrejo Kec. Ulujami Kab. Pematang agar tidak segan untuk maupun takut untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, menimba ilmu, dan mengamalkannya agar agar perilaku keagamaan sehari-hari menjadi lebih baik.
3. Untuk kemajuan desa Tasikrejo dibutuhkan kerjasama dan peran aktif antara kiai dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

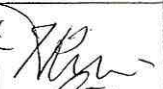







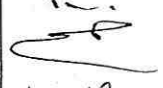


- Abdullah, M. Yatimah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ali, Muh. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan* .Bandung:Angkasa.
- Al Khatib, Muhammad Abdul. 2006. *Model Masyarakat Muslim Wajah Peradapan Masa Depan*. Bandung:Syaamil Cipta Media.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Karomah Para Kiai*. Pustaka Pesantren.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Bashori, Khoiruddin. 2003. *Problem Psikologi Kaum Santri*. Yogyakarta : FKBA.
- Bungin, Burhan.2008. *Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakanaksanaan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Crapps, Rober W. 1994. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, alih bahasa Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kansius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.
- Derajat, Zakiyah. 1974. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Dhofier, Zamakhasyari. 1994. *Tradisi Kiai: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : P3ES.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Lapangan*. Semarang: Walisongo Press.
- Furhan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* .Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartomo dan Amicun. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Aksara.
- Hefner, Robert W . dkk. 2008. *Api Pembaharuan Kiai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayat, Komaruddin dan M. Wahyudi Nafis. 2003. *Agama Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawati. 2011. *Dinamika Fungsi Dakwah*. Semarang : IAIN Walisanga.
- Ismail, Ibnu Qoyim. 1997. *Kiai Penghulu Jawa Peranannya di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jalalludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2010. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung : Mizan.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM.
- Mar'at, Samsunuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono . 2006. *Perilaku Manusia Pengantar Singkat tentang Psikologi*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Mas'ud, Abdurrohman. Dkk. 2004. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta : Gama Media.
- Moleong, Lexy J.2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubbaroq, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyana, Deddy. 2004 *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : Gama Media.

- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nor, H Mahpuddin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung : Buah Batu.
- Purwanto, M. Ngalim.1995. *Psikologi Pendidikan*, cet .10. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Qodratillah, Meity Takdir dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Qutb, Sayid. 1983. *Masyarakat Islam*, cet.3, alih bahasa A. Mu'thi Nurdin. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Rahmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Reber, Arthur S dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala, Saiful. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)*. Jakarta : PT Nimas Multimah.
- Soelaeman, Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Penyunting. 2011. *Pedoman Penulisan Sekripsi Jurusan Tarbiyah PAI*. Pekalongan : STAIN Press.
- W. S, Sarlito. 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Grafinda Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Press.

JADWAL KEGIATAN WAWANCARA

DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG

No	Nama	Alamat	Tempat	Waktu Pelaksanaan	Paraf
1.	Bapak Rapii	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Kamis, 20 Feb 14 Jam. 15.40.	
2.	Subchan	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Kamis, 20 Feb 14 Jam. 16-20	
3.	Dasuki	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Kamis, 20 Feb 14 Jam 17.30	
4.	M. Amin	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Jum'at, 21 Feb 14 Jam 11.15	
5.	Khaabali	Desa Tasikrejo	ruang tamu	rabu, 19 Feb 14 Jam 19.45	
6.	Tarbu	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Minggu, 23 Feb 14 Jam. 19.12.	
7.	M. Saiful Rohat	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Minggu 23 Feb Jam 20.36	
8.	Jepar	Desa Tasikrejo	ruang tamu	rabu, 19 Feb 14 Jam. 21.10.	
9.	Nur Cayo	Desa Tasikrejo	Balai Desa	Jum'at 28 Feb 14 Jam 10.58	
11.	Khana Fi	Desa Tasikrejo	ruang tamu	rabu - 19 Feb 14 Jam. 16.05.	
12.	Ibu Rini	Desa Tasikrejo	ruang tamu	Kamis, 27 Feb 14 Jam. 13.10	

Tasikrejo,

Mengetahui

Kepala Desa Tasikrejo



NURCOYO



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN ULUJAMI
KEPALA DESA TASIKREJO**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 177 / SKP / XII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURCOYO**
Jabatan : **KEPALA DESA TASIKREJO**
KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG

Menerangkan bahwa :

1. Nama : **SITI UMI KULSUM**
2. NIM : **202109383**
3. Semester : **X**
4. Jurusan : **Tarbiyah (PAI)**
5. Keperluan : **Keterangan Penelitian.**

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dari tanggal 25 Desember 2013 sampai tanggal 11 Januari 2014 untuk keperluan penyelesaian Skripsi dengan judul "*Peran Kyai dalam Membangun Perilaku Keagamaan Masyarakat*" di Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasikrejo , 11 Januari 2014
Kepala Desa Tasikrejo

NURCOYO


Daftar pertanyaan :

Pedoman wawancara untuk Kiai :

1. Bagaimana peran kiai dalam masyarakat di desa Tasikrejo
2. Bagaimana keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo?
3. Bagaimana perilaku masyarakat di desa Tasikrejo?
4. Apa yang menjadi motivasi kiai dalam membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo?
5. Bagaimana cara kiai membangun perilaku keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo?
6. Bagaimana cara kiai mengajak masyarakat yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan di desa Tasikrejo?
7. Apa saja kegiatan keagamaan dalam masyarakat di desa Tasikrejo?

Pedoman wawancara untuk masyarakat:

1. Bagaimana figur kiai di desa Tasikrejo?
2. Bagaimana peran kiai di desa Tasikrejo?
3. Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan di desa Tasikrejo?
4. Menurut anda bagaimana kiai dalam membimbing masyarakat di desa Tasikrejo?

Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat:

1. Bagaimana peran kiai dalam masyarakat di desa Tasikrejo
2. Bagaimana keagamaan masyarakat di desa Tasikrejo?
3. Bagaimana perilaku masyarakat di desa Tasikrejo?
4. Apa saja kegiatan keagamaan dalam masyarakat di desa Tasikrejo?
5. Bagaimana figur kiai di desa Tasikrejo?
6. Bagaimana peran kiai di desa Tasikrejo?
7. Menurut anda bagaimana kiai dalam membimbing masyarakat di desa Tasikrejo?

Daftar pertanyaan perilaku kegiatan keagamaan masyarakat

1. Salat jamaah
 - a. Apakah anda mengikuti kegiatan salat jamaah lima waktu?
 - b. Kenapa anda melakukan kegiatan tersebut?
 - c. Apa yang anda lakukan setelah salat jamaah?

2. Pembacaan tahlil dan yasin
 - a. Apakah anda mengikuti pembacaan tahlil dan yasin?
 - b. Kenapa anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - c. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan tersebut?

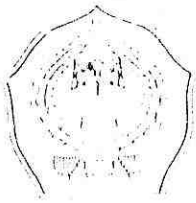
3. Pembacaan salawat berjanji
 - a. Apakah anda dapat membaca atau melantunkan salawat berjanji?
 - b. Kapan dan dimana anda melakukan kegiatan tersebut?
 - c. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan tersebut?

4. Pembacaan manakib dan salat tasbih
 - a. Apakah anda mengikuti pembacaan manakib dan salat tasbih?
 - b. Kenapa anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - c. Apa yang anda lakukan saat kegiatan tersebut?

5. Pembacaan dzikir dan istighozah
 - a. Apakah anda mengikuti kegiatan pembacaan dzikir dan istighozah?
 - b. Dimana anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - c. Apa manfaat setelah mengikuti kegiatan tersebut?

6. Pembacaan kitab
 - a. Apakah anda mengikuti pembacaan kitab?
 - b. Dimana anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - c. Apa manfaat setelah mengikuti kegiatan tersebut?

7. Ceramah
 - a. Apakah anda mengikuti kegiatan ceramah?
 - b. Kapan dilakukannya kegiatan tersebut?
 - c. Untuk apa kegiatan tersebut dilakukan?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIIYAH

Alamat : Jl. Veteran Tarbiyah, 1, STAIN Pekalongan, 40132, Pekalongan, Jawa Tengah. Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

No. Surat : St/Doc. II/PP.009/1320/2012

Pekalongan, 14 Nopember 2012

Lamp.

01/1 Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. L. Dwi Istiyani, M. Ag

2 Agus Khumaedi, M. Ag

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum W.r. W.b.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SITI UMIRULSUM

NIM : 202109383

Semester : IX

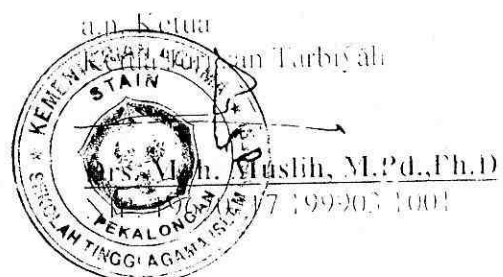
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERAN KIAM DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TASIKREJO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum W.r. W.b.



BIOGRAFI PENULIS

Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Siti Umikulsum
Tempat Tanggal Lahir : Pecalang, 11 Januari 1991
Alamat Rumah : Desa Tasikrejo RT 01 RW 02 Kecamatan
Ulujami
Kabupaten pecalang

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bapak Wastam
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ibu Casriyah
Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan Penulis

1. SD Negeri 03 Tasikrejo : 1997-2003
2. SMP Negeri 4 Ulujami : 2003-2006
3. SMA N 1 Ulujami : 2006- 2009
4. S1 STAIN Pekalongan : 2009 - 2014

Pecalang, Agustus 2014

Penulis



Siti Umikulsum
NIM. 202109383